

COORDINATIVE AND SUBORDINATIVE CONJUNCTIONS FUNCTION MALAY LANGUAGE DIALECTS TALUK KUANTAN

Masnun¹, Mangatur Sinaga², Dudung Burhanudin³
masnunck@yahoo.com Hp: 081261636083, mangatur.sinaga83162@gmail.com, suldinpsg@gmail.com

Faculty of Teacher's Training and Educations
Language And Art Education Major
Indonesian Language and Literature Study Program
Riau University

Abstract: *This study examined the type and function of coordinating and subordinating conjunctions dialect of the Malay language Taluk Kuantan. This study examined to describe the type and function of conjunctions koordinatif Malay language dialects Taluk Kuantan. The type and function of the conjunction described by type of coordinative conjunctions, types of subordinative conjunctions, conjunctions coordinative function, and the function of subordinative conjunctions based sentences Malay language dialects Taluk Kuantan. This study examined is a qualitative research. This research data is a sentence containing conjunctions. Source of research data is a song kayat and respondents who used the dialect of the Malay language Taluk Kuantan. Data collection was done by using records and record (transkript). Data were analyzed with descriptive methods. The validity of the data obtained through triangulation method. Results of this study of the type of coordinative conjunctions, types of subordinative conjunctions, conjunctions coordinative function, the function of subordinative conjunctions based sentences Malay language dialects Taluk Kuantan. Seen from the type and function, then: (1) the type of coordinative conjunctions include 18 conjunctions; (2) the type of subordinative conjunctions include 44 conjunctions; (3) conjunctions koordinative function as much as 5 to 18 conjunctions functions; (4) functions as many as 10 functions subordinative conjunctions. Coordinative conjunctions functions includes the sumfunction, ordinal, selection, resistance, and more. Furthermore, subordinative conjunctions function includes a function of time, condition, assumptions, goals, consesive, similar, because, result, explanation, and way.*

Keywords: *function, coordinative conjunctions, subordinative conjunctions, Malay language.*

FUNGSI KONJUNGSI KOORDINATIF DAN SUBORDINATIF BAHASA MELAYU DIALEK TELUK KUANTAN

Masnun¹, Mangatur Sinaga², Dudung Burhanudin³
masnunctk@yahoo.com Hp: 081261636083, mangatur.sinaga83162@gmail.com, suldinpsg@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini meneliti jenis serta fungsi konjungsi koordinatif dan subordinatif bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis serta fungsi konjungsi koordinatif dan subordinatif bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan. Jenis serta fungsi konjungsi tersebut dideskripsikan berdasarkan jenis konjungsi koordinatif, jenis konjungsi subordinatif, fungsi konjungsi koordinatif, dan fungsi konjungsi subordinatif berdasarkan kalimat bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data penelitian ini adalah kalimat yang mengandung konjungsi. Sumber data penelitian ini adalah lagu kayat dan responden yang menggunakan bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik rekam dan catat (transkripsi). Data dianalisis dengan metode deskriptif. Keabsahan data diperoleh melalui metode triangulasi. Hasil penelitian ini dilihat dari jenis konjungsi koordinatif, jenis konjungsi subordinatif, fungsi konjungsi koordinatif, fungsi konjungsi subordinatif berdasarkan kalimat bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan. Dilihat dari jenis dan fungsinya, maka: (1) jenis konjungsi koordinatif meliputi 18 konjungsi; (2) jenis konjungsi subordinatif meliputi 44 konjungsi; (3) fungsi konjungsi koordinatif sebanyak 5 fungsi dengan 18 konjungsi; (4) fungsi konjungsi subordinatif sebanyak 10 fungsi dengan 44 konjungsi. Fungsi konjungsi koordinatif meliputi fungsi penjumlahan, perurutan, pemilihan, perlawanan, dan lebih. Selanjutnya, fungsi konjungsi subordinatif meliputi fungsi waktu, syarat, pengandaian, tujuan, konsesif, pemiripan, penyebab, pengakibatan, penjelasan, dan cara.

Kata kunci: fungsi, konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, bahasa Melayu.

PENDAHULUAN

Fungsi merupakan kegunaan akan sesuatu hal dan dalam hal ini fungsi konjungsi ialah bagaimana kegunaan konjungsi dalam suatu wacana seperti kalimat baik sebagai penghubung antara kalimat tunggal satu dengan kalimat tunggal lainnya atau penghubung antara induk kalimat dengan anak kalimat. Dalam bahasa Indonesia, di kenal beberapa kelas kata. Salah satunya ialah kelas kata penghubung atau konjungsi. Konjungsi merupakan kategori yang berfungsi untuk menghubungkan satu satuan seperti satuan frasa dengan frasa lainnya. Selain itu, konjungsi tidak sekedar menghubungkan satu satuan saja, tetapi dapat menghubungkan satuan seperti satuan kata dengan frasa hingga frasa dengan klausa. Konjungsi terbagi pula atas konjungsi intrakalimat dan konjungsi ekstrakalimat. Konjungsi intrakalimat diantaranya ialah konjungsi koordinatif dan subordinatif.

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat atau lebih yang kedudukannya sederajat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konjungsi koordinatif menjelaskan tentang hal yang sejajar antara satu kata dengan kata lainnya. Kemudian, konjungsi koordinatif menghubungkan antara satu klausa dengan klausa lainnya yang memiliki status sintaksi yang sama.

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat (klausa) yang tidak sederajat. Selanjutnya, konjungsi subordinatif menghubungkan dua unsur yang tidak setara seperti menghubungkan klausa anak kalimat dari induk kalimat.

Bahasa Melayu merupakan akar dari bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia tumbuh dan berkembang dari bahasa melayu, yang sejak dahulu sudah dipakai sebagai bahasa perantara, bukan saja di kepulauan Nusantara, melainkan juga hampir diseluruh Asia Tenggara. Bahasa Melayu yang digunakan di Riau atau bahasa Melayu Riau merupakan bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Provinsi Riau. Bahasa Melayu Riau memiliki sekitar enam ragam dialek, yaitu dialek Masyarakat Terasing, dialek Petalangan, dialek Rokan, dialek Kampar, dialek Rantau Kuantan (Teluk Kuantan), dan dialek Kepulauan Riau.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apa sajakah jenis serta fungsi konjungsi koordinatif dan subordinatif bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan. Sedangkan, tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis serta fungsi konjungsi koordinatif dan subordinatif bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini ialah di Teluk Kuantan dan khususnya di desa Kopah. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara jelas tentang konjungsi dalam bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan. Penelitian dengan metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat fakta-fakta sikap serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Sumber data penelitian ini ialah melalui dua jenis sumber penelitian yakni lagu kayat dan responden

yang menggunakan bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan. Data penelitian ini ialah bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan. Adapun, teknik pengumpulan data ialah rekaman, wawancara, bercerita, dan pencatatan. Selanjutnya, teknik analisis data yaitu mentranskripsikan rekaman, diseleksi dan diklafikasi sesuai aspek yang diteliti, menyusun laporan serta menyimpulkan penelitian yang dilakukan. Sedangkan, keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi yaitu mengumpulkan data, mengkonfirmasi dan menklarifikasi data, lalu mengeksplorasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengenai jenis serta fungsi konjungsi koordinatif dan subordinatif bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan. Data ini diambil dari kalimat-kalimat dalam bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan yang mengandung konjungsi koordinatif dan subordinatif. Berdasarkan hasil penelitian konjungsi dalam bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan yang dilakukan penulis terdapat sebanyak 18 konjungsi yang termasuk jenis konjungsi koordinatif dengan 5 fungsi. Selanjutnya, yang termasuk dalam jenis konjungsi subordinatif terdapat sebanyak 44 konjungsi dengan 10 fungsi.

Jenis Konjungsi Koordinatif Bahasa Melayu Dialek Teluk Kuantan

Berdasarkan hasil penelitian melalui lagu kagu kayat dan responden, yang termasuk dalam jenis konjungsi koordinatif bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan ialah konjungsi *jo*, *dengan*, *lei*, *apolei*, *lagian*, *salain*, *tambah a lei*, *lalu*, *tu*, *kamudian*, *ataua*, *atauapun*, *sodangkan*, *tapi*, *bukan*, *padohal*, *sabalik a*, dan *malahan*. Adapun contoh data jenis konjungsi koordinatif bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan diantaranya:

1. Sudah a kini gotah murah payah urang nak balanjo, kodai lah banyak la *lei*, *dek* tu kurang laku kodai kak Ema dek e.
2. Dan juo banyak tajadi bacinto *lalu* marano, *karano* itu sagalo hati ambo ndak punyo cinto.
3. Abang urang tapandang *jo* barado *sodangkan* ambo urang ndak punyo.
4. Sakali nyo marengek *atauapun* manangi sekali dia nyo ndakan bonti sampai dapek apo kondak a du.
5. Memang cekel taek osu du, *malahan* awak nan sanak a nak karambial du musti baboli la ka enyo.

Jenis Konjungsi Subordinatif Bahasa Melayu Dialek Teluk Kuantan

Berdasarkan hasil penelitian melalui lagu kagu kayat dan responden, yang termasuk dalam jenis konjungsi koordinatif bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan ialah konjungsi *sabolun*, *sambil*, *saatnyo*, *di kalo*, *sudah du*, *sasudah*, *ajak*, *katiko*, *wakotu*, *samantaro*, *salagi*, *salamo*, *hinggo bilo*, *kok*, *asal*, *asalkan*, *apabilo*, *kalau*, *andaikan*, *saandaia*, *andaikato*, *umpamoo*, *biar*, *supayo*, *sungguah*, *sungguah pun*, *walaupun*, *cando*, *co*, *bak*, *bagai*, *ibarat*, *macam*, *baapo*, *karano*, *dek*, *sobab*, *mangko*, *sampai-sampai*, *sahinggo*, *banso*, *jo*, dan *dengan*. Adapun contoh data penggunaan jenis konjungsi subordinatif bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan tersebut diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Cubola pokiran daolu *sabolun* manyosal isuaknyo.
2. Takiro-kiro abang *bilo* ambo iyo kan tiduar.
3. Omua nye utiah manyolangan a, *asal* enyo lai pandai maelok-elokan barang basolangan du.
4. Banyak nan datang untuak marayu *tapi* ambo ndak omua, *sungguah* ambo ndak omua
5. Mangapo cinto dikorbakan, *bak* duri diranguik dari daging.

Fungsi Konjungsi Koordinatif Bahasa Melayu Dialek Teluk Kuantan

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui lagu kayat dan responden dalam bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan, ditemukan bahwa konjungsi koordinatif memiliki fungsi dalam bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan. Konjungsi koordinatif dalam bahasa Melayu dialek Kuantan tersebut berfungsi sebagai penjumlahan, perurutan, pemilihan, perlawanan, dan lebih.

a. Fungsi penjumlahan

Konjungsi koordinatif yang berfungsi penjumlahan merupakan hubungan makna yang bersifat penjumlahan, penambahan, dan penghubungan. Konjungsi koordinatif yang berfungsi penjumlahan dalam Bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan ditandai dengan konjungtor *jo*, *dengan*, *lei*, *apolei*, *tambah a lei*, *lagian*, dan *salain*. Berikut ini merupakan data fungsi penjumlahan dan analisisnya.

(K1) Abang urang tapandang *jo* barado *sodangkan* ambo urang ndak punyo.

Data di atas merupakan contoh kalimat yang diambil dari lagu kayat. Pada kalimat di atas terdapat penggunaan konjungsi *jo* dan *sodangkan*. Namun, yang menjadi fokus pembahasan ialah konjungsi *jo* sebagai penanda konjungsi koordinatif yang berfungsi penjumlahan. Konjungsi *jo* tersebut merupakan penghubung dua unsur yaitu ‘Abang urang tapandang’ yang berupa klausa tunggal dengan klausa tunggal lainnya ‘abang urang barado’. Maka untuk penggabungan dua klausa tunggal tersebut diberi penhubung antara klausa tunggal pertama dengan klausa tunggal kedua yang berubah menjadi bentuk frasa ‘*jo* barado’. Konjungsi *jo* tersebut merupakan penghubung sebagai penambahan kata ‘tapandang’ dan ‘barado’.

b. Fungsi Perurutan

Konjungsi koordinatif yang berfungsi perurutan yaitu hubungan makna yang menyatakan bahwa peristiwa, keadaan, atau perbuatan yang dinyatakan dalam klausa itu berturut-turut terjadi atau dilakukan secara jelas. Konjungsi dalam Bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan yang berfungsi perurutan ditandai dengan konjungtor *lalu*, *tu*, dan *kamudian*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berikut ini.

(K2) *Dan joo banyak tajadi bacinto lalu marano, karano itu sagalo hati ambo ndak punyo cinto.*

Kalimat di atas merupakan salah satu kalimat yang di ambil dalam lirik lagu kayat bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan. Terdapat beberapa konjungsi dalam kalimat tersebut yaitu *dan*, *lalu*, dan *karano*. Sedangkan, penggunaan konjungsi koordinatif yang berfungsi sebagai perurutan ditandai dengan konjungtor *lalu*. Konjungtor *lalu* menghubungkan peristiwa yaitu '*lalu marano*' pada frasa sebagai unsur selanjutnya setelah adanya pernyataan dalam peristiwa pada klausa pertama '*dan joo banyak tajadi bacinto.*'

c. Fungsi Pemilihan

Konjungsi koordinatif yang berfungsi pemilihan yaitu hubungan makna yang menyatakan bahwa hanya salah satu dari yang tersebut pada klausa-klausa yang merupakan kenyataan. Konjungsi dalam Bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan yang berfungsi pemilihan ditandai dengan konjungtor *ataua* dan *atauapun*. Data konjungsi fungsi pemilihan dapat dilihat berikut ini.

(K3) *Jalan di Tanjung Pauh banjir tu nak oto kenek ataua oto godang ndak dapek lalu da.*

Penggunaan konjungsi koordinatif yang berfungsi pemilihan pada kalimat di atas ditandai dengan konjungsi *ataua*. Konjungsi *ataua* merupakan penghubung antara unsur pertama berupa klausa pada kalimat di atas yaitu '*jalan di Tanjung Pauh banjir tu nak oto kenek*' lalu diikuti konjungtor *ataua* sebagai penghubung untuk unsur selanjutnya yaitu '*oto godang ndak dapek lalu da*'. Fungsi konjungsi *ataua* dalam kalimat tersebut ialah sebagai penghubung yang menjelaskan adanya pilihan antara '*oto kenek*' dan '*oto godang*' dalam kalimat di atas.

d. Fungsi Perlawanan

Konjungsi koordinatif yang berfungsi perlawanan yaitu hubungan makna yang menyatakan apa yang dinyatakan pada klausa satu berlawanan dengan apa yang dinyatakan klausa lainnya. Konjungsi dalam Bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan yang berfungsi perlawanan ditandai dengan konjungtor *sodangkan*, *tapi*, *bukan*, *padahal*, dan *sabaliak a*. Data konjungsi fungsi pemilihan dan analisisnya ialah sebagai berikut.

(K4) *Abang punyo tompek balindung sodangkan ambo iduik sansaro.*

Penggunaan konjungsi koordinatif yang berfungsi perlawanan pada kalimat di atas ialah *sodangkan*. Konjungsi *sodangkan* menghubungkan unsur satu yang berlawanan dengan unsur lainnya. Pada klausa '*abang punyo tompek balindung*' lalu diberi konjungsi *sodangkan* pada unsur kedua yaitu klausa '*ambo iduik sansaro*'. Dalam kalimat tersebut dapat dilihat bahwa menyatakan suatu keadaan yang berlawanan antara klausa satu dan klausa lainnya.

e. Fungsi Lebih

Fungsi lebih yaitu hubungan makna yang dinyatakan pada klausa mengikuti kata penghubung melebihi apa yang dinyatakan pada klausa lainnya. Konjungsi koordinatif dalam Bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan yang berfungsi lebih ditandai dengan konjungsi *malahan*. Berikut ini merupakan data dan analisis konjungsi koordinatif fungsi lebih.

(K5) Ndakkan dapek awak untuk bapandapek, *malahan* awak disbuik a palawan kok mangacek apo je.

Penggunaan konjungsi koordinatif yang berfungsi lebih pada kalimat di atas ialah *malahan*. Konjungsi *malahan* menghubungkan bahwa unsur yang dinyatakan pada klausa dengan klausa berpenghubung memiliki makna lebih. Pada kalimat ini dalam klausa ‘ndakkan dapek awak bapandapek’ lalu diberi tanda baca (,) kemudian terdapat konjungsi *malahan* yang menyatakan bahwa klausa ‘malahan awak disbuik a palawan kok mangecek apo je’ memiliki makna lebih daripada klausa sebelumnya.

Fungsi Konjungsi Subordinatif Bahasa Melayu Dialek Teluk Kuantan

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui responden dan lagu kayat dalam bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan, ditemukan bahwa konjungsi subordinatif memiliki fungsi dalam bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan. Konjungsi subordinatif dalam bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan tersebut berfungsi sebagai waktu, syarat, pengandaian, tujuan, konsesif, pemiripan, sebab, akibat, penjelasan, dan cara.

a. Fungsi Waktu

Konjungsi subordinatif fungsi waktu ialah hubungan yang klausa subordinatifnya menyatakan waktu terhadap apa yang dinyatakan dalam klausa utama. Konjungsi subordinatif dalam bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan yang berfungsi waktu ditandai dengan konjungsi *sabolun*, *sambil*, *saatnya*, *di kalo*, *sudah du*, *sasudah*, *ajak*, *katiko*, *wakotu*, *samantaro*, *salagi*, *salamo*, dan *hinggo*. Data konjungsi subordinatif fungsi waktu ialah sebagai berikut.

(K1)Awak saling golak bacanda ria *sambil* nonton pacu di tapian narosa.

Penggunaan konjungsi subordinatif yang berfungsi waktu pada kalimat di atas ialah menggunakan konjungsi *sambil*. Terdapat dua buah klausa pada kalimat tersebut. Klausa utama pada kalimat tersebut ialah ‘awak saling golak bacanda ria’ lalu dihubungkan oleh konjungsi *sambil* untuk klausa setelahnya ‘*sambil* nonton pacu di tapian narosa’. Hubungan antara klausa utama dan klausa setelahnya merupakan hubungan yang berstatus sintaksis tidak setara dengan konjungsi *sambil* sebagai penghubung antara klausa satu dan klausa lainnya.

b. Fungsi Syarat

Konjungsi subordinatif yang berfungsi syarat terdapat dalam kalimat yang klausa subordinatifnya menyatakan syarat terlaksananya apa yang disebut dalam klausa utama.

Konjungsi subordinatif dalam bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan yang berfungsi syarat ditandai dengan konjungsi *bilu*, *kok*, *kalau*, *asal*, *asalkan*, dan *apabila*. Data konjungsi subordinatif fungsi syarat sebagai berikut.

(K2) Takiro-kiro abang *bilu* ambo iyo kan tiduar.

Kalimat di atas merupakan kalimat yang terdiri atas dua klausa yang tidak setara. Adapun konjungsi *bilu* sebagai penghubung kedua klausa tersebut termasuk ke dalam klausa subordinatif yang berfungsi syarat. Klausa utama kalimat tersebut ialah ‘takiro-takiro abang’, sedangkan klausa subordinatifnya ialah ‘*bilu* ambo iyo kan tidur.’ Jika kalimat diubah ke dalam bahasa Indonesia maka kalimat tersebut ialah ‘teringat-ingat abang *jika* saya iya mau tidur. Dengan demikian, ketika pengalam ‘saya’ mau tidur maka ia teringat-ingat abang, sehingga dapat dinyatakan bahwa klausa subordinatif ‘*bilu* ambo iyo kan tidur’ merupakan syarat terlaksananya klausa utama ‘takiro-kiro abang.’

c. Fungsi Pengandaian

Konjungsi subordinatif yang berfungsi pengandaian terdapat dalam kalimat yang klausa subordinatifnya menyatakan andaian terlaksananya apa yang dinyatakan dalam klausa utama. Konjungsi subordinatif dalam bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan berfungsi pengandaian ditandai dengan konjungsi *andaikan*, *saandaia*, *andaikato*, dan *umpamoo*. Data konjungsi subordinatif fungsi pengandaian ialah sebagai berikut.

(K3) *Andaikato* ambo jadi enyo, yo ndakan omua balaki Aam du da.

Penggunaan konjungsi subordinatif yang berfungsi pengandaian pada kalimat di atas ialah menggunakan konjungsi *andaikato*. Terdapat dua buah klausa pada kalimat di atas. Klausa utama pada kalimat tersebut ialah ‘yo ndakan omua balaki Aam du da’, sedangkan klausa subordinatifnya ‘*andaikato* ambo jadi enyo’.

d. Fungsi Tujuan

Konjungsi subordinatif yang berfungsi tujuan merupakan konjungsi yang digunakan untuk menyatakan tujuan atau maksud yang tertera dalam hubungan suatu kalimat. Konjungsi subordinatif dalam bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan berfungsi tujuan ditandai dengan konjungsi *biar* dan *supayo*. Data konjungsi subordinatif fungsi tujuan ialah sebagai berikut.

(K4) *Biar* kini adiak mangala, ambo takuik isuak mandarita.

Penggunaan konjungsi *biar* pada kalimat di atas menggunakan konjungsi subordinatif tujuan. Klausa subordinatifnya ‘*biar* kini adiak mangala’ merupakan tujuan atas harapan dari klausa utama. Adapun yang menjadi klausa utama dalam kalimat tersebut yakni ‘ambo takuik isuak menderita’. Dengan demikian, jelas bahwa kalimat di atas merupakan kalimat yang berkonjungsi subordinatif tujuan. Oleh karena, klausa subordinatif mendahului klausa utama, maka diantara kedua kalimat tersebut harus diberi tanda baca (,).

e. Fungsi Konesesif

Konjungsi subordinatif yang berfungsi konesesif merupakan klausa yang menyatakan keadaan atau kondisi yang berlawanan yang dinyatakan dalam klausa utama. Konjungsi subordinatif dalam bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan berfungsi konesesif ditandai

dengan konjungsi *sebenarnya*, *sebenarnya pun*, dan *walaupun*. Data konjungsi subordinatif fungsi konsesif ialah berikut ini.

(K5) Banyak nan datang untuak marayu *tapi* ambo ndak omua, *sebenarnya* ambo ndak omua.

Penggunaan konjungsi subordinatif yang berfungsi konsesif pada kalimat di atas ditandai dengan konjungsi *sebenarnya*. Klausa utama pada kalimat di atas ialah ‘banyak nan datang untuak marayu, sedangkan klausa subordinatifnya adalah ‘*sebenarnya* ambo ndak omua’. Dalam kalimat di atas pesan atau informasi terdapat pada klausa subordinatif yang merupakan pernyataan bahwa tidak akan mengubah apa yang dinyatakan pada pesan atau informasi pada klausa utama.

f. Fungsi Pemiripan

Konjungsi subordinatif yang berfungsi pemiripan merupakan konjungsi yang menghubungkan suatu kemiripan pada apa yang dinyatakan antara klausa utama dan klausa subordinatifnya. Konjungsi subordinatif dalam bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan yang berfungsi pemiripan ditandai dengan konjungsi *cando*, *co*, *bak*, *bagai*, *ibarat*, *macam*, dan *baapo*. Data konjungsi subordinatif fungsi pemiripan ialah sebagai berikut.

(K6) Mangapo cinto dikorbankan, *bak* duri dirangguik dari daging.

Penggunaan konjungsi subordinatif pemiripan pada kalimat di atas ialah menggunakan konjungsi *bak*. Klausa subordinatif pada kalimat tersebut ialah ‘*bak* duri dirangguik dari daging’ merupakan pernyataan yang memiliki pemiripan dengan apa yang dinyatakan dalam klausa utama yakni ‘mangapo cinto dikorbankan’. Pada Klausa utama menyatakan pesan bahwa cinta yang dikorbankan itu menyebabkan perasaan kesakitan. Kemudian, klausa subordinatifnya menyatakan pemiripan bahwa kesakitan yang dinyatakan pada klausa utama seperti rasa sakit saat duri dicabut dari daging.

g. Fungsi Penyebaban

Konjungsi subordinatif yang berfungsi penyebaban merupakan hubungan penyebaban yang di dalam klausa subordinatif menyatakan sebab terjadinya apa yang dinyatakan dalam klausa utama. Konjungsi subordinatif dalam bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan yang berfungsi penyebaban ditandai dengan konjungsi *karano*, *dek*, dan *sobab*. Berikut ini merupakan data konjungsi subordinatif fungsi penyebaban.

(K7) *Dan* juo banyak tajadi bacinto *lalu* marano, *karano* itu sagalo hati ambo ndak punyo cinto.

Pada kalimat di atas terdapat tiga konjungsi yaitu konjungsi *dan*, *lalu*, serta *karano*. Oleh karena, terdapat konjungsi *karano* menandakan bahwa konjungtor tersebut termasuk konjungsi subordinatif yang berfungsi penyebaban. Klausa ‘*karano* itu sagalo hati ambo ndak punyo cinto’ merupakan klausa subordinatif dalam kalimat tersebut. Klausa subordinatif tersebut berisi pesan yang menyatakan alasan atau sebab dari pesan atau informasi dari klausa utama ‘*dan* juo banyak tajadi bacinto *lalu* marano.’

h. Fungsi Pengakibatan

Konjungsi subordinatif fungsi pengakibatan merupakan hubungan pengakibatan yang di dalam klausa subordinatif menyatakan akibat terjadinya apa yang dinyatakan dalam klausa utama. Konjungsi subordinatif dalam bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan yang berfungsi pengakibatan ditandai dengan konjungsi *mangko*, *sampai-sampai*, dan *sahingga*. Berikut ini merupakan data konjungsi subordinatif fungsi pengakibatan.

(K8) Adiak *bukannyo* abang indak sayang, urang tuo awak mamisahkan *mangko* cinto kito tahalang.

Penggunaan konjungsi subordinatif berfungsi pengakibatan pada kalimat di atas ditandai dengan konjungsi *mangko*. Klausa utama kalimat tersebut ialah ‘urang tuo awak mamisahkan’. Klausa utama tersebut merupakan pernyataan yang berupa penyebab dari pernyataan dalam klausa subordinatif. Klausa subordinatif ‘*mangko* cinto kito tahalang’ merupakan suatu pernyataan dari akibat atau dampak berdasarkan apa yang dinyatakan dalam klausa utamanya ‘urang tuo awak mamisahkan.’

i. Fungsi Penjelasan

Konjungsi subordinatif fungsi penjelasan merupakan hubungan yang klausa subordinatifnya berisi informasi penjelasan terhadap apa yang dinyatakan dalam klausa utamanya. Konjungsi subordinatif dalam bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan yang berfungsi penjelasan ditandai dengan konjungsi *banso*. Berikut ini merupakan data konjungsi subordinatif fungsi penjelasan.

(K9) Ambo lah maingekan *banso* awak batino ga ndak buliah kaluar malam.

Kalimat di atas terdiri atas dua klausa yang memiliki konjungsi *banso*. Dengan adanya konjungsi *banso* menandakan bahwa klausa subordinatif kalimat tersebut ialah ‘*banso* awak ga ndak buliah kaluar malam’. Kemudian, terdapat klausa ‘ambo lah maingekan’ sebagai klausa utama. Jadi, klausa subordinatif merupakan pernyataan yang menjelaskan pernyataan di dalam klausa utama. Oleh karena itu, konjungsi *banso* merupakan konjungsi subordinatif penjelasan yang mana klausa subordinatif berisi informasi atau pesan berupa penjelasan terhadap apa yang dinyatakan dalam klausa utama.

j. Fungsi Cara

Konjungsi subordinatif yang berfungsi cara merupakan hubungan yang klausa subordinatifnya berisi pesan atau informasi berupa cara terhadap apa yang dinyatakan dalam klausa utamanya. Konjungsi subordinatif dalam bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan yang berfungsi cara ditandai dengan konjungsi *jo* dan *dengan*. Berikut ini merupakan data konjungsi subordinatif fungsi cara.

(K10) *Di kalo* cinto basamayam di hati, bapupuk rindu *jo* kasiah sayang.

Kalimat di atas menggunakan konjungsi subordinatif cara dengan ditandai konjungsi *jo*. Klausa subordinatifnya ialah ‘*jo* kasiah sayang. Klausa subordinatif tersebut berisi pesan atau informasi yang menyatakan suatu cara yang digunakan terhadap pernyataan dalam klausa utama ‘bapupuak rindu’. Oleh karena itu, konjungsi *jo* termasuk salah satu jenis konjungsi subordinatif yang berfungsi cara.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa jenis serta fungsi konjungsi koordinatif dan subordinatif bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan yaitu:

1. Terdapat sebanyak 18 konjungsi yang termasuk ke dalam jenis konjungsi koordinatif antara lain konjungsi *jo, dengan, lei, apolei, lagian, salain, tambah a lei, tu, lalu, kamudian, ataua, atauapun, tapi, sodangkan, padohal, sabaliak a, bukan, dan malahan.*
2. Terdapat 44 konjungsi yang termasuk jenis konjungsi subordinatif antara lain konjungsi *sudah du, sasudah, sabolun, ajak, katiko, wakotu, samantaro, salagi, hinggo, sambil, salamo, saatnyo, di kalo, bilo, kalau, kok, asal, asalkan, apabila, andaikan, saandaia, andaikato, umpamo o, supayo, biar, walaupun, sungguh, sungguh pun, macam, cando, co, bak, bagai, ibarat, baapo, sobab, dek, karano, sahinggo, sampai-sampai, mangko, banso, jo dan dengan.*
3. Terdapat 5 fungsi konjungsi koordinatif bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan yaitu fungsi penjumlahan dengan 7 konjungsi yang ditandai konjungsi *jo, dengan, lei, apolei, tambah a lei, lagian,* dan *salain,* fungsi perurutan dengan 3 konjungsi yang di tandai konjungsi *tu, lalu,* dan *kamudian,* fungsi pemilihan dengan 2 konjungsi yang ditandai konjungsi *ataua* dan *atauapun,* fungsi perlawanan dengan 5 konjungsi yang ditandai konjungsi *tapi, sodangkan, padohal, sabaliak a,* dan *bukan,* dan fungsi lebih dengan 1 konjungsi yang ditandai konjungsi *malahan.*
4. Konjungsi subordinatif fungsi waktu dengan 13 konjungsi yang ditandai konjungsi *sudah tu, sasudah, sabolun, ajak, katiko, wakotu, samantaro, salagi, hinggo, sambil, salamo, saatnyo,* dan *di kalo,* fungsi syarat dengan 6 konjungsi yang ditandai konjungsi *bilo, kalau, kok, asal, asalkan,* dan *apabila,* fungsi pengandaian dengan 4 konjungsi yang ditandai konjungsi *andaikan, saandaia, andaikato,* dan *umpamo o,* fungsi tujuan dengan 2 konjungsi yang ditandai konjungsi *supayo* dan *biar,* fungsi konsesif dengan 3 konjungsi yang ditandai konjungsi *walaupun, sungguh,* dan *sungguh pun,* fungsi pemiripan dengan 7 konjungsi yang ditandai konjungsi *macam, cando, co, bak, bagai, ibarat,* dan *baapo,* fungsi penyebaban dengan 3 konjungsi yang ditandai konjungsi *sobab, dek,* dan *karano,* fungsi pengakibatan dengan 3 konjungsi yang ditandai konjungsi *sahinggo, sampai-sampai,* dan *mangko,* fungsi penjelasan dengan 1 konjungsi yang ditandai konjungsi *banso,* dan fungsi cara dengan 2 konjungsi yang ditandai konjungsi *jo* dan *dengan.*

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang fungsi konjungsi koordinatif dan subordinatif bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan yang telah dilakukan oleh penulis, penulis merekomendasikan kepada para mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia, khususnya kepada penelitian selanjutnya agar memperhatikan bahasa tersebut dan melakukan suatu penelitian baik itu dari segi fonologi, morfologi, sintaksis, dan lain-lainnya yang berkaitan dengan satuan bahasa. Penelitian tersebut misalnya dalam bidang morfologi yaitu tentang konjungsi yang berbeda dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini batasan masalahnya hanya jenis serta fungsi konjungsi koordinatif dan subordinatif, namun pada penelitian selanjutnya sebaiknya penelitian dilakukan dengan masalah penggunaan konjungsi korelatif bahasa Melayu dialek Teluk Kuantan. Hal tersebut dikarenakan peneliti menemukan keunikan penggunaan konjungsi korelatif yang di dalam bahasa Indonesia tidak berterima namun dalam bahasa tersebut berterima seperti ‘kan bili *jo* sambal lado, lomak dimakan yo *dengan* tomat’ yang menggunakan konjungsi *jo...dengan* sebagai konjungsi korelatif. Dengan demikian, akan semakin menambah pengetahuan dalam bidang kebahasaan.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, Chaedar A. 1993. *Lingustik suatu Pengantar*. Bandung: Angkas
- Alwi, Hasan dkk. 2000. *Tata Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Badudu, JS. 1993. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Charlina dan Mangatur Sinaga. 2006. *Analisis Wacana*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat*. Cetakan kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elvina, Rani. 2012. *Penggunaan Konjungsi dalam Skripsi Mahasiswa PSPBSI Yudisium 2006 Periode 72 (skripsi)*. Pekanbaru: KFIP – Unri
- Faizah, Hasnah. 2010. *Linguistik Umum*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Hamidy, UU. 1994. *Bahasa Melayu dan Kreativitas Sastra di Daerah Riau*. Pekanbaru: UNRI PRESS

- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mayasari, Dian. 2010. Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Novel Kasih Tak Terlerai Karya Soeman Hs (skripsi). Pekanbaru: KFIP–Unri
- Moeliono, Anton. M. 1988. *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Mustalimah, Anah. 2015. Penggunaan Konjungsi dalam Koran Harian Media Indonesia (skripsi). Pekanbaru: FKIP–Unri
- Rahmadanis, Yunita. 2007. Penggunaan Konjungsi dalam Naskah Pidato Bupati Kuantan Singing Edisi Juni-September 2006 (skripsi). Pekanbaru: FKIP–Unri
- Satori, Djam'am dan Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Raya
- Alwasilah, Chaedar A. 1993. *Lingustik suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa